

Analisis Kekayaan Media pada *Website* Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat Barat

Putri Rahmania^{1*}, Rahmi Surya Dewi², Sarmiati³, Yessi Ratna Sari⁴

^{1,2,3}Universitas Andalas, Padang

⁴ Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru

*putriahmania.pr@gmail.com

Abstract

The West Sumatra Provincial Culture Office is a local government in charge of cultural affairs which utilizes the website to provide information on West Sumatra culture, especially Minangkabau. This study aims to look at media richness in using websites as a means of providing information about culture in West Sumatra Province using the Media Wealth Theory by Daft and Lengel. There are four categories of media riches, namely reciprocal congruence, signal diversity, personal sources, and language diversity. The method used is descriptive qualitative with data collection carried out by observation, interviews and documentation. In this study the use of the website as a means of information by The Department of Culture of West Sumatra Province is grouped into the category of media wealth. The results of the research show that the website of The Department of Culture of West Sumatra Province was not perfect in using media riches from the four categories, namely the lack of news, the cues used in the form of videos did not display videos, personal sources were lacking because some information could not be found, as well as the use of minimal language, and obstacles were found, namely the lack of an editorial team authorized to provide cultural educational information and website management that lacks human resources.

Keywords: Government Websites, Website Usage, Media Richness

Abstrak

Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat merupakan pemerintah daerah yang bertugas dalam urusan kebudayaan yang memanfaatkan *website* dalam memberikan informasi kebudayaan Sumatera Barat, khususnya Minangkabau. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kekayaan media dalam pemanfaatan *website* sebagai sarana dalam memberikan informasi perihal kebudayaan di Provinsi Sumatera Barat dengan menggunakan teori kekayaan media oleh Daft dan Lengel. Terdapat empat kategori kekayaan media, yaitu kesegeraan timbal balik, keragaman isyarat, sumber personal, dan keragaman bahasa. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penggunaan *website* sebagai sarana informasi oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat dikelompokkan dengan kategori kekayaan media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *website* Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat belum sempurna dalam menggunakan kekayaan media dari keempat kategori, yaitu ketidaksegeraan berita, isyarat yang digunakan berupa video tidak menampilkan video, sumber personal yang kurang karena beberapa informasi yang tidak dapat ditemukan, serta penggunaan bahasa yang minim, dan ditemukan hambatan, yaitu belum terbentuknya tim redaksional yang berwenang dalam memberikan informasi edukatif kebudayaan dan pengelolaan *website* yang minim sumber daya manusia.

Kata kunci: *Website* Pemerintah, Penggunaan *Website*, Kekayaan Media

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi seiring dengan kemajuan zaman membuat manusia saat ini sangat bergantung pada pemanfaatannya, dan tidak dapat dipisahkan. Manusia memanfaatkan teknologi untuk mendapatkan informasi yang lebih cepat dan efisien. Pengguna internet di

Indonesia sudah sangat meluas. Data yang tercatat oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada Profil Internet Indonesia 2022, ditemukan pada tahun 2021 hingga 2022 210.026.769 jiwa telah tersambung dengan internet, dengan peningkatan persentase penetrasi internet di Indonesia yakni dengan angka presentasi 77,02%. Penggunaan internet yang cukup banyak tentunya karena adanya manfaat dari internet sebagai media komunikasi. Salah satu manfaatnya ialah mudahnya memberikan dan memperoleh informasi dalam jaringan internet atau dunia maya. Informasi merupakan kebutuhan dasar untuk pengembangan pribadi, lingkungan sosial, serta menjadi bagian penting pada ketahanan nasional yang mana hal ini terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2008 perihal Keterbukaan Informasi Publik. Pemerintah Indonesia dalam hal ini memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan menyediakan *website* sebagai media memberi dan menyampaikan informasi.

Website dapat memberikan informasi seputar kegiatan maupun hal-hal yang berkaitan dengan suatu isu maupun tentang instansi yang menggunakan *website*. *Website* merupakan kumpulan halaman yang berisi informasi, baik teks, gambar, suara, video serta gabungan dari semua informasi tersebut (Lengkong et al., 2019; Siradjuddin, 2018). Dengan kehadiran *website*, hal ini memudahkan kita dalam mendapatkan informasi terutama yang berkaitan dengan suatu instansi baik itu pemerintah, perusahaan, ataupun organisasi. Selaras dengan tujuan *website*, yakni memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi perihal kepentingan umum (Rizaly & Rahman, 2021).

Pemerintahan daerah menggunakan *website* sebagai penyampaian beragam informasi terhadap masyarakat luas dan dengan adanya *website* dapat membantu pemerintah agar tidak terjadi kesenjangan informasi di tengah masyarakat (Masyhur, 2014). Salah satu instansi pemerintah daerah yang menggunakan *website* sebagai sarana dalam memberikan informasi, yaitu Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat yang bertugas dalam urusan kebudayaan. Penggunaan *website* ditujukan untuk dapat menjangkau masyarakat luas agar masyarakat mengetahui perihal kebudayaan Sumatera Barat, terkhusus kebudayaan Minangkabau.

Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat telah menggunakan *website* sejak tahun 2017. Namun, informasi yang ditampilkan hanya seputar kegiatan Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat dan penyelenggaraan kegiatan kebudayaan. Padahal, penggunaan *website* dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan budaya Sumatera Barat lebih dari yang ditampilkan pada *website* saat ini, terkhusus budaya Minangkabau agar dapat diketahui secara luas, baik dari masyarakat Sumatera Barat sendiri, maupun masyarakat Indonesia serta Internasional.

Penelitian terdahulu dalam penggunaan *website* dilakukan oleh Nurrahman et al., 2021 dengan judul “Pemanfaatan *Website* Sebagai Bentuk Digitalisasi Pelayanan Publik di Kabupaten Garut”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *website* dilakukan dengan baik dilihat dengan informasi yang disediakan cukup *update*, meskipun tetap diperlukannya peningkatan dalam keterampilan dan kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola *website*, dan ketersediaan infrastruktur. Selain itu, penelitian mengenai penggunaan *website* yang berjudul “Peranan Penggunaan *Website* Sebagai Media Informasi Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara” digarap oleh (Syaban et al., 2018). Hasil penelitian ditemukan bahwa *website* Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara tidak terlalu memiliki peran sebagai sarana informasi. Hal ini terjadi karena adanya kendala dalam sumber daya manusia yang memiliki kemampuan pengelolaan *website* yang minim sehingga wisatawan lebih memilih media lain dalam mencari informasi pariwisata. Penelitian Jalma et al. (2019) dengan judul “E-Government dengan Pemanfaatan Web OpenSID dalam Pelayanan Publik di Nagari Tanjung Haro Sikabu-kabu Padang Panjang” menunjukkan bahwa Web OpenSID dimanfaatkan untuk mempermudah

masyarakat memperoleh informasi mengenai nagari dan pelayanan publik dapat terlaksana dengan cepat. Namun, penggunaannya belum optimal karena informasi yang tidak mutakhir. Pada rujukan penelitian diatas, *website* pemerintah merupakan bentuk pelayanan publik untuk memberikan informasi kepada masyarakat, pada penggunaan *website* masih ditemukan kendala dalam pengelolaannya.

Penelitian mengenai penggunaan *website* pemerintah telah banyak dilakukan. Akan tetapi, penelitian pada *website* pemerintah daerah Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat belum ditemukan dengan menggunakan teori kekayaan media yang memiliki empat kategori kekayaan media, (1) yaitu kesegeraan timbal balik, (2) keragaman isyarat, (3) sumber personal, dan (4) keragaman bahasa. Fokus penelitian ini berbeda pada penelitian sebelumnya, yaitu *website* dalam memberikan informasi kebudayaan di Sumatera Barat oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat.

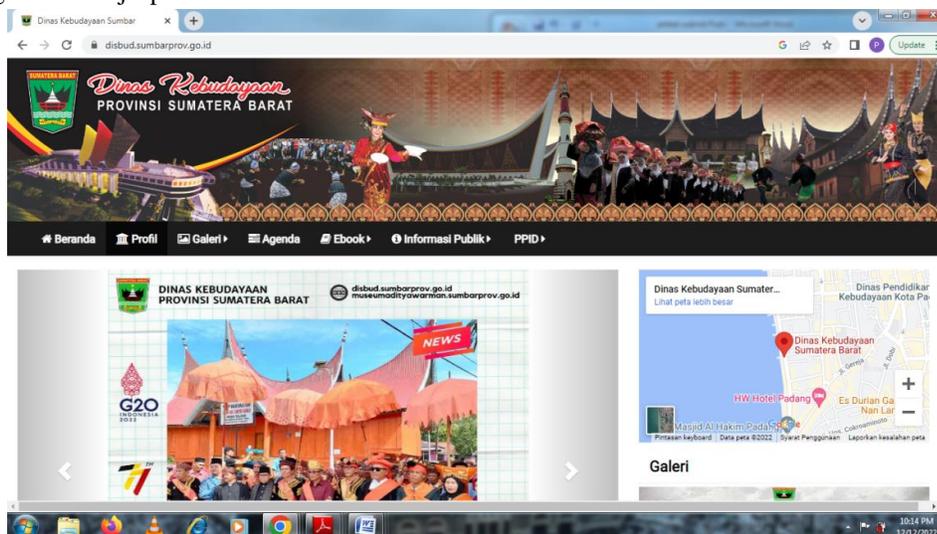
2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mendalami suatu fenomena (Denzin & Lincoln, 2005). Selain itu, penelitian ini menggunakan Teori Kekayaan Media yang dikemukakan oleh Richard L. Daft dan Robert H. Lengel (1986 dalam Littlejohn & Foss, 2009). Berdasarkan teori ini, penggunaan media yang kaya membuat komunikasi lebih cepat dan mudah memahami pesan ambigu; pesan yang tidak jelas dan memiliki banyak interpretasi. Teori ini menjelaskan perihal bagaimana informasi yang diberikan dan memilih media yang digunakan untuk menghindari suatu ketidakjelasan dan ketidakpastian dari informasi tersebut (Harmoni, 2010). Ada empat kategori dari kekayaan media menurut Daft dan Lengel, yaitu kesegeraan timbal balik, keragaman isyarat, sumber personal, dan keragaman bahasa. Teori kekayaan media akan digunakan untuk menganalisis *website* Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat dengan kualitatif deskriptif untuk melihat kekayaan dari *website* tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, yakni dengan menelaah secara mendalam *website* dan melakukan wawancara dengan tenaga dokumentasi, publikasi dan media Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat. Dokumentasi dilakukan guna mendukung penelitian. Teknik penentuan informan, peneliti lakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2014). Peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1994), yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan data dan verifikasi. Validasi data, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Website Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat

Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat merupakan instansi pemerintahan daerah yang bergerak dalam kegiatan kebudayaan, tugas dan fungsinya diatur dalam peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 11 Tahun 2018. Informasi mengenai kegiatan kebudayaan tersebut dapat ditemukan *website*-nya, dengan link <https://disbud.sumbarprov.go.id/>. Link tersebut langsung mengarahkan pengguna pada halaman utama *website* Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat.



Gambar 1. Tampilan Halaman Utama *Website* Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat
Sumber: Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat

Gambar 1 merupakan tampilan halaman utama *website* ketika membuka *website* Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat. Pengunjung *website* dapat memilih menu untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Di bagian atas terdapat gambar yang menampilkan lambing *Tuah Sakato*, lambang Sumatera Barat yang bersebelahan dengan tulisan Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat. Gambar tersebut juga menampilkan gedung Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat serta beberapa kegiatan kebudayaan Minangkabau. Pada halaman utama terdapat menu yang akan menautkan ke halaman tertentu seperti Beranda, Profil, Galeri, Agenda, Ebook, Informasi Publik dan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID). Tampilan lainnya terdapat peta lokasi Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat, tampilan gambar dan juga tautan berita perihal kegiatan kebudayaan dan juga kegiatan dari Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat, yaitu Galeri, Agenda, dan pada bagian bawah ada kontak yang dapat dihubungi, info perihal *website*, seperti jumlah pengunjung *website*, serta link terkait.

3.2. Kekayaan Website Sebagai Sarana Informasi Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat

Penggunaan *website* memudahkan suatu instansi dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Aplikasi dari teori kekayaan media pada *website* Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat sebagai berikut (Daft dan Lengel, 1986 dalam Venus & Munggaran, 2017).

1. Kesegeraan Timbal Balik

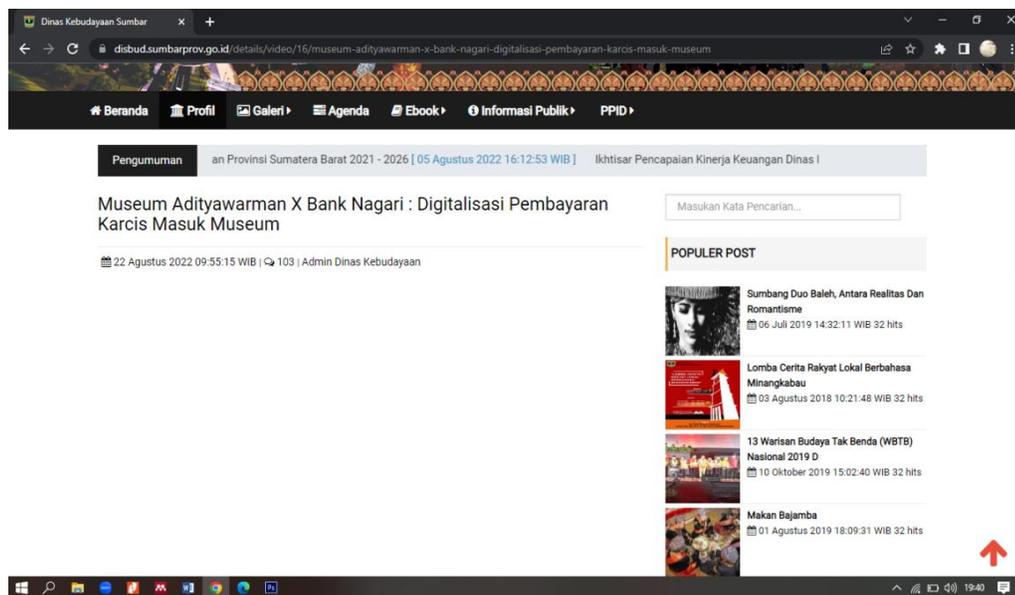
Kesegeraan timbal balik dilihat dari kekayaan media yang memberikan kesegeraan informasi dan umpan balik. Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat memberikan informasi berupa berita dan kegiatan dinas serta kegiatan kebudayaan. Hal ini memungkinkan masyarakat mengetahui kegiatan yang sedang dilakukan baik itu kegiatan pertemuan, kegiatan kebudayaan yang akan diselenggarakan dan sudah diselenggarakan, serta lomba yang diselenggarakan perihal kebudayaan dalam bentuk pelestarian budaya.

Apabila pengunjung ingin mengajukan pertanyaan ataupun perihal lainnya, Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat menyertakan kontak yang dapat dihubungi seperti nomor telepon, *fax* dan juga *e-mail*. Namun, ditemukan ketidaksegeraan berita karena terdapat jarak

beberapa hari setelah acara diselenggarakan dengan dipublikasikannya berita pada halaman *website*. Hal ini menyebabkan keterlambatan informasi yang diketahui oleh masyarakat mengenai kegiatan kebudayaan dan kebudayaan Sumatera Barat.

2. Ragam Isyarat

Ragam isyarat dilihat dari kekayaan media memberikan beragam isyarat, yakni isyarat dapat berupa suara, wajah, intonasi, pesan yang disampaikan secara natural. Dalam memberikan informasi, Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat juga menampilkan gambar perihal kegiatan yang sedang dilakukan sehingga pengunjung yang melihatnya dapat mengetahui keadaan ketika kegiatan sedang berlangsung. Pada video, tampilan video tidak keluar meskipun ditemukan jumlah penonton dari video. Ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Tampilan Galeri Video

Sumber: Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat

3. Sumber Personal

Sumber personal dilihat dari kekayaan media menyampaikan pesan bersifat personal. Sumber personal dapat memberikan pesan dan informasi yang dibutuhkan pengunjung perihal informasi tertentu mengenai Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat. Keberadaan menu-menu yang dapat dipilih sesuai keinginan pengunjung untuk mengetahui informasi yang terdapat pada menu, seperti Beranda, Profil, Galeri, Agenda (kegiatan yang dimiliki atau dilakukan), Ebook, Informasi Publik dan PPID.

Menu Beranda merupakan halaman utama ketika membuka *website*. Menu Profil berisikan tautan mengenai informasi sejarah, visi dan misi, menu Galeri berisikan tautan pada foto dan video, menu Agenda berisikan agenda kegiatan dinas. Pada menu Ebook berisi informasi mengenai pakaian tradisional kabupaten atau kota yang ada di Sumatera Barat. Pada menu Informasi Publik terdapat publikasi, produk hukum, dan file pdf yang dapat diunduh seperti kegiatan, pengumuman, laporan, dokumen, perjanjian kinerja dan rencana kerja Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat. Pada menu aktifitas berisikan daftar berita publikasi oleh dinas, seperti kegiatan kerja. Kemudian, menu PPID berisi informasi serta merta, berkala, dan setiap saat. Daftar kebudayaan selain dari pakaian tradisional yang memiliki bagian khusus belum

ada ditemukan dalam *website* tersebut, padahal dengan adanya daftar kebudayaan yang dimiliki oleh Sumatera Barat, terkhusus Minangkabau dapat mengenalkan budaya secara luas baik nasional maupun internasional. Daftar kebudayaan Sumatera Barat dapat dilihat pada pada dokumen PPID pada bagian informasi setiap saat disana dapat ditemukan Buku Cagar Budaya di Sumatera Barat, namun buku tersebut masih tersedia dalam bentuk *hard copy*, serta pengunjung *website* dapat melihat Objek Pemajuan yang dimiliki oleh Sumatera Barat, akan tetapi ketika dibuka file maka akan muncul “Halaman tidak bisa dikunjungi atau mengalami kerusakan tautan atau anda tidak memiliki akses”. Profil dari Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat terkait informasi instansi tidak terlihat pada bagian sejarah dan misi, ketika memilih menu Profil pada tautan sejarah dan misi, informasi perihal sejarah dan misi tidak tampak dan juga tautan misi bergabung pada tautan visi, namun jika pengunjung ingin mengetahui sejarah Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat, dapat mencarinya dengan memasukkan kata kunci pada pencarian Google dan langsung akan menemukan tautan sejarah Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat pada link <https://disbud.sumbarprov.go.id/details/news/301/sejarah-dinas-kebudayaan-provinsi-sumatera-barat>.

4. Ragam Bahasa

Beragam bahasa yang di dalamnya dapat berupa kata, lambang, dan lainnya. *Website* Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat menggunakan bahasa Indonesia dalam penyajian informasi, dan menggunakan lambang Sumatera Barat, yaitu Buah Sakato. Tidak ditemukan bahasa lain seperti pilihan untuk mengganti bahasa kepada bahasa daerah maupun bahasa Inggris, sehingga *website* hanya terjangkau oleh masyarakat Sumatera Barat dan Indonesia saja, serta pengenalan pada bahasa daerah masih kurang.

Berdasarkan penjelasan di atas, implementasi dari empat kategori teori kekayaan media tidak semuanya terpenuhi sehingga *website* tersebut belum bisa dikategorikan dalam kekayaan media. Hal ini menjadikan kurangnya informasi yang terdapat dalam *website*, keberadaan video yang tidak terlihat dan kurangnya ragam bahasa. Selaras dengan temuan Yazid (2015), mengungkapkan bahwa tidak adanya penyediaan menu untuk menggabungkan antara tulisan, suara, dan gambar bergerak maka *website* tersebut belum bisa disebut media yang memiliki kekayaan. Kayanya suatu media ditunjukkan dengan informasi yang diberikan lebih banyak dan akuntabel.

3.3. Hambatan Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat

Penggunaan *Website* dalam memberikan informasi ditemukan hambatan dalam kinerjanya, hal ini terjadi karena minimnya sumber daya manusia yang mengelola *website*. Asro Suardi sebagai tenaga dokumentasi, publikasi dan media mengatakan bahwa, hanya ada satu orang tenaga pengelola, serta tim redaksional internal belum terbentuk yang berwenang dalam memberikan informasi edukatif perihal data kebudayaan yang perlu pertanggungjawaban, sehingga informasi yang bersifat edukatif hanya dari kegiatan yang melibatkan para ahli dan juga informasi lebih banyak dalam penyebarluasan informasi dari stakeholder lain yang terkait dengan kegiatan kebudayaan. Asro juga menambahkan bahwa, sebelumnya video dan dokumen dapat dilihat dan di unduh, namun karena dilakukan permintaan untuk penataan kepada Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Sumatera Barat, sehingga hal itulah menyebabkan video dan dokumen tidak dapat dilihat karena masih dalam pengoptimalan penataan.

4. Kesimpulan

Perkembangan teknologi telah membantu kita untuk menyebarluaskan informasi dan menerima informasi, tidak sedikit yang memanfaatkan penggunaan teknologi untuk hal tersebut.

Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu instansi pemerintah daerah yang menggunakan *website* dalam memberikan informasi kebudayaan Sumatera Barat kepada masyarakat. *Website* sebagai media yang memiliki kekayaan dalam memberikan informasi namun dari penelitian yang telah dilakukan masih ditemukan beberapa kategori dari teori kekayaan media belum dapat digunakan secara sempurna. Kategori pada kesegeraan ditemukan, pada *website* ketidak segeraan berita publikasi, tentunya informasi ini dapat menambah pengetahuan mengenai kebudayaan dan juga kegiatan kebudayaan baik yang sedang berlangsung dan sudah lampau, kategori ragam isyarat yang digunakan berupa video tidak menampilkan video mengenai kegiatan kebudayaan hal ini tentunya membuat pengunjung bingung dengan tampilan yang tidak ada, kategori sumber personal yang kurang karena beberapa informasi yang tidak dapat ditemukan, serta kategori ragam bahasa yang ditemukan dengan penggunaan bahasa yang minim, dengan penggunaan ragam bahasa dapat menjangkau lebih luas lagi khalayak dan juga menampilkan bahasa daerah. Dalam pengguna media juga ditemukan hambatan karena sumber daya manusia dalam pengelolaan *website* sebagai sarana informasi dilakukan oleh satu tenaga pengelola media.

5. Saran

Informasi mengenai kebudayaan dan kegiatan kebudayaan dapat memberi tahu pada khalayak luas mengenai budaya Sumatera barat, khususnya Minangkabau, hal ini selaras dengan tujuan pegguan *website*. Pengoptimalan pengelolaan dapat menjadikan *website* menjadi media kaya sebagai media penyampaian informasi dan kaya dengan informasi. Penambahan pengelola media bisa dilakukan agar tidak terhambatnya informasi perihal kebudayaan dan kegiatan kebudayaan kepada pengunjung dan pembaca *website*. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam dan menggunakan banyak informan dalam menelusuri kategori kekayaan media dari Teori Kekayaan Media pada subjek penelitian.

Daftar Pustaka

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. Profil Internet Indonesia 2022. <https://apjii.or.id/survei/surveiprofilinternetindonesia2022-21072047> (diunduh pada Januari 2023).
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2005). *The Sage Handbook of Qualitative Research third edition* (N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (eds.)). SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.1108/17465640610666642>
- Harmoni, A. (2010). Media Richness Theory dan Potensi Website sebagai Media Komunikasi CSR oleh Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer Program Studi Sistem Informasi*.
- Jalma, H., Putera, R. E., & Kusdarini. (2019). E-Government dengan Pemanfaatan Web OpenSID dalam Pelayanan Publik di Nagari Tanjung Haro Sikabu-kabu Padang Panjang. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(1), 24–37. <https://doi.org/10.31314/pjia.8.1.24-37.2019>
- Kurnianto, A. M., Indrianti, D. T., & Ariefianto, L. (2019). Peran Sanggar Seni Pemuda Edi Peni Dalam Pelestarian Budaya Lokal Di Desa Hadiluwih Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 59–65. <https://doi.org/10.19184/jlc.v3i2.16803>
- Lengkong, C. M., Sengkey, R., & Sugiarto, B. A. (2019). Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Web di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Teknik Informatika*, 14(1), 15–20.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). Encyclopedia of communication theory. In *SAGE Publications*. <https://doi.org/10.4324/9781315228846-3>
- Masyhur, F. (2014). Kinerja Website Resmi Pemerintah Provinsi di Indonesia Official Website

- Performance Local Government in Indonesia. *Pekommas*, 17(1), 9–14.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis* (second edi). SAGE Publications, Inc.
- Nurrahman, A., Dimas, M., Ma'sum, M. F., & Ino, M. F. (2021). Pemanfaatan Website Sebagai Bentuk Digitalisasi Pelayanan Publik di Kabupaten Garut. *Jurnal Teknologi Dan Komunikasi Pemerintahan*, 3(1), 78–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jtkp.v3i1.2126>
- Rizaly, E. N., & Rahman, A. (2021). Pengembangan Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Website Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Potensi Daerah Kabupaten Dompu. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pariwisata*, 1(1), 29–38.
- Siradjuddin, H. K. (2018). Sistem Informasi Pariwisata Sebagai Media Promosi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan. *Indonesian Journal on Information System*, 3(2), 46–55.
- Sugiyono. (2014). Memahami Penelitian Kualitatif. In *Bandung: Alfabeta*. Penerbit Alfabeta.
- Syaban, I., Mewengkang, N. N., & Golung, A. (2018). Peranan penggunaan website sebagai media informasi Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara. *Acta Diurna Komunikasi*, 7(4), 1–11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/22012>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi public. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39047/uu-no-14-tahun-2008> (diunduh pada November 2022).
- Venus, A., & Munggaran, N. R. D. (2017). Menelusuri Perkembangan Teori Kekayaan Media. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dialektika*, 4(1), 1–11. <http://journal.unla.ac.id/index.php/dialektika/article/view/299>
- Wulandari, D. O., & Rahaju, T. (2019). Implementasi Kepariwisata Berbasis Kearifan Lokal, Seni, Dan Budaya Dayak (Studi Festival Budaya Tira Tangka Balang Di Kabupaten Murung Raya). *Publika*, 7(2).
- Yazid, T. P. (2015). Implementasi Cyber Public Relations Melalui Pengelolaan Website Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 160–173. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JKMS/article/view/3345>